

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah data penelitian berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang berupa laporan keuangan Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack periode 2020-2022. Data tersebut merupakan data sekunder, yakni lampiran data keuangan milik perusahaan terkait seperti laporan neraca dan laporan laba rugi untuk memperoleh gambaran bagaimana pengelolaan modal kerja yang diterapkan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian yang digunakan adalah Laporan Keuangan pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi baik objek maupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik dari populasi atau dapat diartikan sebagai bagian kecil dari populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi dalam Laporan Keuangan selama periode 2020-2022 Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack.

2. Tahapan

Tahapan dari penelitian ini adalah dengan menganalisis modal kerja perusahaan, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta keadaan likuiditas perusahaannya yang kemudian dilakukan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keadaan profitabilitas perusahaan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Nazir (2014:10) merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti dan menspesifikasi kegiatan ataupun suatu operasional yang diperlukan untuk

mengukur suatu variabel tersebut. Definisi ini berfungsi sebagai pembatas ruang lingkup atau arti dari variabel yang diteliti. Selain itu, definisi operasional juga bermanfaat sebagai pengarah pada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan alat ukur (instrumen). Adapun definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Modal Kerja

Modal kerja yang dimaksud adalah seluruh aktiva lancar yang sudah dikurangi dengan hutang lancar milik perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional. Modal kerja ini merupakan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan, terdiri atas:

1) Perputaran Kas

Kas merupakan aset milik perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional. Kas adalah aset yang nilainya paling likuid karena dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan. Kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan yang menunjukkan berapa kali uang berputar dalam waktu tertentu disebut perputaran kas. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui tingkat kecukupan modal kerja milik perusahaan yang dibutuhkan untuk melunasi kewajiban dan membiayai penjualan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kas yang dimiliki secara efektif untuk melunasi tagihan-tagihannya serta membiayai kegiatan operasional. Sedangkan apabila tingkat perputaran kas nya rendah, menunjukkan perusahaan memiliki pengelolaan dana yang tidak produktif. Hal ini menyebabkan perusahaan kehilangan peluang untuk menghasilkan keuntungan karena dana yang menumpuk di kas. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

2) Perputaran Piutang

Piutang yang tidak tertagih dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Volume penjualan yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya piutang akan menyebabkan modal kerja yang tertanam pada piutang

menumpuk. Kemampuan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas kembali inilah yang disebut perputaran piutang. Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui berapa lama penagihan piutang perusahaan atau seberapa cepat perusahaan dapat memiliki (menagih) piutang usahanya. Rasio perputaran piutang ini mencerminkan kualitas piutang yang dimiliki. Semakin cepat piutang tertagih maka semakin cepat pula modal kerja perusahaan kembali.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

3) Perputaran Persediaan

Perusahaan biasanya memiliki nilai investasi persediaan paling besar dibandingkan aktiva lancar lain. Persediaan yang tidak mencukupi dapat mempengaruhi aktivitas usaha perusahaan dan menyebabkan penurunan volume penjualan. Namun, berlebihan berinvestasi pada persediaan juga tidak baik karena akan menimbulkan pembengkakan biaya-biaya yang lain. Pengelolaan persediaan harus cukup, tidak berlebihan maupun kekurangan karenanya dibutuhkan pengelolaan persediaan yang baik. Kecepatan persediaan yang dimiliki perusahaan dapat terjual kepada konsumen disebut perputaran persediaan. Perputaran persediaan ini memperlancar kegiatan usaha perusahaan untuk terus memproduksi barangnya. Semakin cepat persediaan terjual kepada konsumen maka akan semakin baik.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang menggunakan aktiva lancar yang paling likuid. Rasio ini mencerminkan kemampuan dalam pelunasan kewajiban lancar perusahaan menggunakan aktiva lancarnya. Nilai rasio yang semakin besar menggambarkan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika nilai *quick ratio* berada dibawah standar atau semakin kecil, berarti kemampuan dalam melunasi kewajiban juga semakin menurun.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Variabel Dependen

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung pendapatan perusahaan dari hasil usahanya. Profitabilitas ini bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Hasil rasio ini yang kemudian menjadi indikator berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih adalah *Net Profit Margin*. Nilai NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola dana dan menghasilkan keuntungan juga semakin efektif. Analisa ini juga akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam manajemen modal kerjanya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu dengan:

1. Metode Kepustakaan

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian pustaka, yaitu dengan membaca literatur dan bahan kuliah serta artikel yang berhubungan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari berbagai dokumen perusahaan, sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan adalah jurnal ilmiah dan karya tulis skripsi yang berkaitan dengan modal kerja, likuiditas dan profitabilitas perusahaan serta lampiran laporan keuangan perusahaan Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack periode 2020-2022.

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui studi lapangan dengan melakukan peninjauan atau kunjungan langsung pada perusahaan yang menjadi objek

penelitian menggunakan panduan berbagai pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data primer dapat diperoleh melalui berikut ini:

a. Pengamatan langsung (observasi)

Teknik ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung mengenai proses produksi perusahaan.

b. Wawancara

Mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan sesuai dengan data-data dan informasi yang digunakan terutama dengan hal yang berkaitan dengan proses produksi serta tentang anggaran biaya dan pendapatan yang didapatkan perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan dengan cara mengumpulkan data dari literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan dari lembaga-lembaga terkait serta instansi lain yang berhubungan dengan penelitian ini dan dikumpulkan dengan teknik kepustakaan. Data inilah yang digunakan sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dengan menghimpun berbagai teori dan pendapat yang ditemukan oleh para ahli melalui berbagai referensi, seperti buku, dokumen, arsip, artikel serta literatur lain yang dijadikan sebagai bahan referensidalam melakukan pembahasan tentang analisis biaya dan pendapatan perusahaan. Data sekunder ini juga didapatkan dari perusahaan berupa lampiran laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun periode yaitu 2020-2022.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode menganalisa dengan mendeskripsikan data yang ada. Analisis deskriptif ini menggunakan data primer dan data sekunder baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

a. Data kualitatif

Menurut Sugiyono (2019) data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan tentang perusahaan tersebut.

b. Data Kuantitatif

Data ini dapat berbentuk angka berupa bilangan, nilainya bersifat variatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan membilang atau mengitung angka dari laporan keuangan perusahaan yang dianalisa dengan analisa keuangan, diantaranya adalah analisis perputaran modal, analisis laporan keuangan dan analisis rasio produktivitas perusahaan (Indriantoro dan Supomo, 2012).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan agar model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari serangkaian pengujian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis berikut:

Ho = Data residual berdistribusi normal

Ha = Data residual tidak berdistribusi normal

- a) jika probabilitas nilai Z uji SK-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal
- b) jika propabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi tersebut (Ghozali, 2015). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). *Tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dengan dasar acuan berikut:

- 1) apabila nilai *tolerance* > 0,10 kemudian nilai VIF >0,10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- 2) apabila nilai *tolerance* <10, maka disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model tersebut.

Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maka, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Hal ini dikarenakan $VIF = 1/tolerance$ (Ghozali, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi autokorelasi, maka disebut terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi ini muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini seringkali ditemukan pada data *time series* atau runtut waktu (Ghozali, 2015). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu karena menurut sifatnya, data masa kini dipengaruhi data pada masa sebelumnya (Winarno, 2015)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran variabel dan *quick ratio* dengan tingkat profitabilitas Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack. Apabila koefisien β bernilai positif (+) berarti terjadi pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, bila memiliki nilai negatif (-)

maka menunjukkan adanya pengaruh tidak searah antar keduanya. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y= Tingkat Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

α = Konstanta

X1= Perputaran kas

X2= Perputaran Piutang

X3= Perputaran Persediaan

X4= *Quick Ratio*

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Semakin besar nilai R^2 menunjukkan perubahan variabel Y yang disebabkan variabel X juga semakin tinggi. Koefisien Determinasi juga menunjukkan variasi naik turunnya Y yang di terangkan oleh pengaruh linier X.

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

b. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat dari nilai F hitung dan signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada variabel terikat.

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hit} = Nilai hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k= Jumlah variabel bebas

n= Jumlah sampel/data

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara bersama-sama terhadap Y.
- b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara bersama-sama terhadap Y.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi :

- a. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

c. Uji t

Uji t adalah uji signifikan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama/parsial dengan derajat kebasahan 5%. Pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan menggunakan nilai α (5%) dengan rumus dan ketentuan berikut:

$$t_0 \frac{KKP\sqrt{n} - m}{1 - \sqrt{(KKP)^2}}$$

Keterangan:

KKP= Koefisien korelasi parsial

n= Banyaknya data

m= Banyaknya variabel

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 dan X_4 secara parsial terhadap Y .
- b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3 dan X_4 secara parsial terhadap Y .

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi :

- a. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila angka signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.